

METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DENGAN KOMPUTER UNTUK PROGRAM LIFE SKILL TIK PAKET C DI SKB KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata satu

Untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Adhelina Candra Isnarini



JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Komputer Untuk Program *Life Skill* TIK Paket C di SKB Kota Semarang" telah disetujui untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senic

Tanggal: 24 April 2017

Pembimbing I

<u>Dra. Nurussaadah, M.Si</u> NIP. 1956110911985032003 Pembimbing II

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd NIP. 195610261986011001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

IVII/ LIPE

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

UNIPS 195610261986011001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Komputer Untuk Program *Life Skill* TIK Paket C di SKB Kota Semarang" telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari

: Rabu

Tanggal

: 3 Mei 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons

NIP. 19600605199903<mark>2001</mark>

Sekretaris,

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

Penguji I,

Drs. Suripto, M.Si

SITAS NEGERI SEMARANG NIP. 195508011984031005

1411.1923000119

Penguji II,

Dra. Nurussaadah, M.Si

NIP. 1956110911985032003

Penguji III,

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi "Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Komputer Untuk Program *Life Skill* TIK Paket C di SKB Kota Semarang" benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 April 2017

Penulis

Adhelina Candra Isnarini



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- Tidak ada usaha yang sia-sia percaya bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik.
- Di balik semua kejadian pasti Allah selalu memberikan hikmah yang terkandung di dalamnya.
- Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, apabila kamu telah menyelesaikan sesuatu pekerjaan, maka kerjakanlah dengan sungguhsungguh pekerjaan lain, hanya kepada Tuhan-mu lah engkau mengharap. (Q.S. Alam Nasyrah ayat 6-8).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Untuk Bapak Kukuh Subekti, Ibu Dwi Astuti dan Mami Erry Erlyna UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Serta Mbak Nana, Mas Wedho, Dek Lukman, Dek Aat dan Dek Arif

Untuk teman seperjuangan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes 2012

Untuk almamaterku tercinta, Unnes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Komputer Untuk Program *Life Skill* TIK Paket C di SKB Kota Semarang" dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
- Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
 Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di Sanggar
 Kegiatan Belajar Kota Semarang.
- 3. Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi
- 4. Drs. Nurussaadah, M.Si, Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

- Seluruh dosen dan staf karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik dan berbagi banyak ilmu kepada penulis dan teman-teman.
- 6. Ibu Nurhayati,M.Pd, Bapak Suryana, S.IP, Bapak Hardiyanto, S.E para staaf karyawan dan seluruh keluarga besar SKB Kota Semarang yang telah berbaik hati mengizinkan serta membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
- 7. Bapak Kukuh Subekti, Ibu Dwi Astuti, Mami Erry Erlyna dan Mbak Nana, Mas Wedho, Dek Lukman, Dek Aat dan Dek Arif yang dengan begitu tulusnya selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan, kasih sayang yang selalu diberikan tiada henti.
- 8. Sahabat keluarga besar Kurikulum Teknologi Pendidikan, TP 2012, HIMA TP 2014, Youth Creativity 2014, PPL BPMTP Surabaya yang telah memberikan senyuman, kebaikan, ilmu, dan pengalamannya.
- 9. Sahabat-sahabat terbaik Widliati Latifah, Nia Faridawati, Mohammad Habiburrahman, Naufan Abghis Salam, Rina Puji Makrifah, Ismail Shalih, Tri Lestari, dan Bondan Gayuh Almuazzam. Terima kasih atas semangat yang diberikan, dukungan dan kebersamaan sejak awal persahabatan ini dan juga yang selalu menemani hari-hari kita selama disini. Terima kasih yang selalu mau direpotkan. Canda tawa kalian tidak akan terlupakan dan semoga sukses selalu dimasa mendatang.

- 10. Sahabatku di Wonogiri yang sudah seperti saudara sendiri Taradipa Prabasworo, Nita Lestari, Dwi Sulils, dan Revita Gloria. Terima kasih untuk selalu memberikan semangat, dukungan dan doa selama ini.
- 11. Kakak-kakakku tersayang Icha Meilina dan Wahyuli Ambarwati yang selalu menasihati, menyemangati, memberikan ilmu, dan membantu memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
- 12. Terima kasih mas Alif Rizqi Ramadhan untuk selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi, nasihat, doa dan dukungannya.
- 13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.



ABSTRAK

Isnarini, Adhelina Candra. 2017. Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Komputer Untuk Program *Life Skill* TIK Paket C di SKB Kota Semarang. Skripsi. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Nurussaadah, M.Si., Pembimbing II Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Kata kunci: metode pembelajaran demonstrasi, program life skill TIK, SKB

Pendidikan hak untuk semua warga masyarakat baik yang mampu maupun yang kurang mampu, dengan adanya SKB membantu semua masyarakat untuk mengemban pendidikan.. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mendiskripsikan, dan menganalisis : 1) perencanaan pembelajaran metode demonstrasi pada life skill TIK Paket C di SKB Kota Semarang; 2) pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi pada life skill TIK Paket C di SKB Kota Semarang; 3) evaluasi pembelajaran metode demonstrasi pada life skill TIK Paket C di SKB Kota Semarang. Landasan teori dalam penelitian ini adalah pengertian dari metode pembelajaran demontrasi, pengertian dan tujuan keterampilan TIK, program Paket C di SKB.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data analisis data kontekstual meliputi tiga prosedur yaitu: (1) reduksi; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP dan RPP dibuat sendiri oleh pamong guru, metode pembelajaran menggunakan metode demonstrasi karena perlunya penjelasan yang detail untuk para warga belajar SKB. 2) Pelaksanaan pembelajaran TIK menggunakan metode demonstrasi sangat efektif bagi warga belajar di SKB Kota Semarang, karena dengan menggunakan metode tersebut pamong guru dapat menjelaskan dengan rinci materi pembelajaran karena warga belajar sangat sulit memahami. 3) Evaluasi pembelajaran TIK dilakukan oleh pamong guru melalui pengamatan langsung mulai dari persiapan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil karya peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penugasan.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan perencanaan pembelajaran TIK yang sudah dilakukan pamong guru dan sekolah sebaiknya didukung dengan kelengkapan adminstrasi pembelajaran yang relevan dan kesesuaian silabus dan RPP. Perlunya pergantian jadwal hari pada semua kelas ketrampilan paket C dan adanya buku khusus penilaian untuk mengevaluasi warga belajar dari afektif, kognitif dan psikomotoriknya hingga nilai hasil kerjanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMABAHAN	iv
KATA PENGANTAR	V
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penel <mark>itia</mark> n	7
1.3 Rumusan M <mark>asa</mark> la <mark>h</mark>	8
1.4 Tujuan Penel <mark>itian</mark>	
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Penambahan Istilah	9
	1.4
2.1 Kawasan Teknologi Pendidikan	
2.2 Definisi Metode Pembelajaran Demonstrasi	17
2.1.1 Kelebihan Metode Demonstrasi	21
2.1.2 Kelemahan Metode Demonstrasi	23
2.1.3 Perencanaan dan Persiapan Metode Demonstrasi	24

2.1.4 PeIaksanan Metode Demonstrasi	25
2.3 Pemanfaatan Komputer	27
2.4 Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)	29
2.5 Paket C	47
2.6 Penelitian Relevan	50
2.7 kerangka Berpikir	50
BAB III Metode Penelitian	
3.1 Pendekatan Penelitian	53
3.2 Lokasi Penelitian	54
3.3 Fokus Penelitian	55
3.4 Subyek Penelitian	55
3.5 Sumber Data	56
3.5.1. Data primer	56
3.5.2. Data sekunder	57
3.6. Metode Pengumpulan Data	58
3.6.1. Metode Wawancara Dengan Tutor dan Warga Belajar	58
3.6.2. observasi	58
3.6.3. Metode Dokumentasi	59
3.7. Keabsahan Data	59
3.8. Teknik Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	64
4.2 Metode Pembelajaran Demontrasi Dengan Komputer Untuk Program	ı Life Skill
TIK Paket C Di SKB Kota Semarang	74
4.3 Pembahasan Hasil <mark>Pe</mark> nelitian	90
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	112



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Pedoman Observasi dan Wawancara	113
2. Instrumen Observasi	114
3. Frekuensi Observasi	118
4. Catatan Lapangan Observasi	119
5. Kisi-Kisi Indikator Instrumen Wawancara	130
6. Instrumen Wawancara	133
7. Data dan Informan kode	142
8. Frekuenasi Wawancara	142
9. Catatan Lapangan Hasil Wawancara	144
10. Profil SKB Kota Semarang	164
11. RPP	175
12. SK	181
13. Surat Telah S <mark>eles</mark> ai <mark>Penelitia</mark> n	182
14. Surat Ijin Pen <mark>elit</mark> ian	183
15. Surat Ijin Obs <mark>erv</mark> asi	
16. Observasi	
17. Dokumentasi	186



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut masyarakat untuk terus berubah mengikuti perkembangan global. Kemajuan ilmu teknologi mempengaruhi perubahan-perubahan diberbagai bidang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, teknologi dan bidang yang lain. Pendidikan menjadi hal yang penting bagi masyarakat, karena dengan pendidikan masyarakat akan mampu mengikuti setiap perubahan-perubahan yang ada di setiap bidang kehidupan baik politik, sosial, maupun teknologi. Kemampuan masyarakat untuk mengikuti setiap perubahan akan mempengaruhi masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan ketidakberdayaan.

Pendidikan di Indonesia telah tumbuh dan berkembang dengan pesat. Berbagai macam bentuk dan penyelenggaraan program pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi telah tersedia. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang putus sekolah. Hal ini disebabkan masih berkurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan mahalnya biaya pendidikan formal sehingga tidak dapat dijangkau oleh masyarakat golongan ekonomi bawah.

Hal tersebut menuntut pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai alternative lain selain pendidikan formal, yaitu pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal sebagaimana dinyatakan dalam kebijakan Departemen Pendidikan Nasional mempunyai 3 pilar yaitu: (1) perluasan akses dan pemerataan,

(2) peningkatan kualitas, dan (3) peningkatan citra publik. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti , penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayatr (Sudjana, 2001:74)

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa menyandang status sosial, stastus ekonomi, suku, etnis, agama dan gender.

Demikian pula hak pendidikan yang berlaku pada mereka yang putus sekolah. Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai pendidikan kecakapan hidup pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan menyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Pada pasal 26 ayat 3 dari undang-undang tersebut yang secara jelas menyatakan pendidikan kecakapan hidup justru merupakan rincian dari pendidikan non formal yang selengkapnya berbunyi, "Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik". Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun mereka putus sekolah karena faktor keterbatasan biaya mereka memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak sebagai bekal mereka hidup kelak. Dengan adanya pembelajaran pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, putus sekolah, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup.

Program paket C adalah program pendidikan yang pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh warga belajar yang ingin menyelesaikan pendidikan setara sma/ma, dengan lulusan program paket C berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah sma/ma.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 14 tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan antara lain mengatur kurikulum Program Paket C yang di dalamnya terdapat mata pelajaran keterampilan fungsional dan mata pelajaran kepribadian profesional, akan tetapi di dalam Program Paket C umum, belum secara khusus diarahkan untuk mencapai kompetensi lulusan yang memiliki tingkat keahlian tertentu untuk melakukan usaha mandiri atau bekerja di dunia usaha dan dunia industri baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu

untuk membantu menyiapkan tenaga-tenaga yang mempunyai keahlian tersebut salah satunya perlu dikembangkan program pembelajaran yang sistematis, praktis dan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang, yaitu melalui program life skill yang ada di sanggar kegiatan belajar.

Life skill ini apabila di setarakan seperti dengan SMK peserta didik di bebaskan untuk memilih keterampilan apa yang di minati. Dengan tujuan agar warga belajar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan dunia kerja. SKB kota Semarang merupakan salah satu sanggar kegiatan belajar di Kota Semarang yang mengajak masyarakat untuk mengajak masyarakat belajar kecakapan kejuruan atau keterampilan serta kecakapan berwirausaha. Melalui program-program pendidikan life skill seperti komputer, kursus wirusaha desa, kursus para profesi (teknisi HP dan tata kecantikan. Diharapkan masalah kemiskinan dan kebodohan yang dihadapi masyarakat dapat dicarikan solusinya melalui program-program pendidikan nonformal yang ada dalam institusi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Pendidikan kecakapan hidup (life skills) sebagai salah satu layanan publik UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

di bidang pendidikan nonformal yang ditujukan untuk membekali warga masyarakat dengan kemampuan yang dapat digunakan secara fungsional untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Dengan di tunjang pamong belajar yang berjumlah 11 orang, tutor yang berjumlah 9 orang dan TU yang berjumlah 4 orang yang berkompeten dan profesional pihak dari SKB yakin

bahwa warga belajar dapat memperoleh bekal ilmu dan bekal ketrampilan yang dapat berguna bagi warga belajar, jumlah saat ini warga belajar ada 88 warga belajar. Pihak dari Sanggar Kegiatan Belajar membantu memberi kesempatan bagi warga belajar yang menginginkan sekolah, dan di tuntut mandiri dalam masalah pembelajaran atau dalam proses ketrampilan. Proses pembelajaran dari hari senin sampai jumat dan pembelajaran di mulai jam 07.30 – 12.00 . Target kejar Paket C yaitu lulus dengan nilai yang baik dan mendapatkan pekerjaan atau dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu program pembelajaran life skill yang ada di SKB adalah pembelajaran TIK yang memanfaatkan media komputer sebagai salah satu media penunjang pembelajaran. Dengan program komputer peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan komputer agar nantinya dapat bersaing di dunia kerja. Melalui kegiatan pelatihan diharapkan peserta mengatasi kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan persyaratan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki baik untuk bekerja pada suatu lembaga atau perusahaan untuk mengadakan kegiatan mandiri berupa wiraswasta dan lain sebagainya. Teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini sangat di butuhkan dan bayak pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dalam komputer. Untuk itu diharapka peserta didik setelah lulus dapat mengimplementasikan keterampilannya untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri dengan keterampilan komputer yang di miliki namun dengan syarat peserta didik tersebut mendalami dan serius dalam belajar. Karena Peserta didik yang mengikuti pembelajaran di SKB memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan tidak adanya aturan yang

mengikat seperti di sekolah formal, peserta didik kurang serius dalam proses belajar mengajar. Mereka hanya mengejar agar lulus dan mendapatkan ijazah sma. Untuk itu pamong belajar perlu memiliki metode pembelajaran yang membuat peserta didik akan antusias dalam mengikuti pembelajarannya.

Permasalahan-permasalahan di SKB kota Semarang dapat teridentifikasi: 1) Kurang efektifnya pembelajaran keterampilan komputer padahal keterampilan ini di wajibkan dan sangat dibutuhkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang selanjutn<mark>ya atau untuk mendapatk</mark>an pekerjaan yang lebih mapan. 2) Kurang efektifnya pembelajaran keterampilan komputer dikarenakan jam pembelajaran bertabr<mark>akan dengan keterampilan la</mark>in, sehingga materi yang di sampaikan kurang maksimal. Bahkan sampai beberapa pertemuan materi tidak tersampaikan. 3) Peserta didik yang tidak terlalu antusias dengan pembelajaran keterampilan padahal mereka men<mark>gat</mark>ak<mark>an</mark> kalau memang butuh dan sangat ingin memperdalam keterampilan ini. 4) Guru pamong yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya dan perlunya pelatihan untuk teknologi informasi terbaru. 5) Peserta didik yang bersekolah di SKB hanya semata-mata ingin mendapatkan ijazah. Seharusnya mereka benar-benar serius dengan keterampilan yang ada di SKB atau seperti keterampilan komputer agar nanti setelah lulus dapat mengimplementasikan keterampilannya. 6) Jadwal keterampilan yang perlu di evaluasi karena tidak efektif dan banyak sekali materi yang di sampaiakan, padahal banyak sekali *life* skill yang di ajarakan di SKB kota Semarang ini. Apabila life skill ini diperdalam oleh peserta didik, akan sangat membantu mereka dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya, mencari pekerjaan bahkan membuat usaha sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka masalah pokok yang diungkap dalam penelitian ini yaitu mengenai metode pembelajaran demonstrasi pemanafaatan media komputer TIK paket C di SKB Kota Semarang yang meliputi perencanaan metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan media komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang, pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan media komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang, dan evaluasi metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan media komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang,

Berdasarkan masalah pokok yang di jabarkan peneliti merasa tertarik untuk meneliti metode pembelajaran demontrasi pada life skill yang digunakan pamong dalam kegiatan pemanfaatan media komputer TIK paket C di SKB Kota Semarang dengan melakukan studi kasus di SKB Kota Semarang dengan judul penelitian "Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pemanfaatan Media Komputer Untuk Program *Life Skill* TIK Paket C di SKB Kota Semarang".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang. Konten yang akan diteliti dari perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transaction*), hingga evaluasi (*outcomes*) hasil pembelajaran keterampilan komputer pada TIK.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana proses perencanaan metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan media komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang?
- 1.3.2 Bagaimana proses pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan media komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang?
- 1.3.3 Bagaimana proses evaluasi metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan media komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang?

1.4 Tujuan Penel<mark>itian</mark>

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana proses perencanan metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan media komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang.
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan media komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang.
- 1.4.3 Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan media komputer untuk program *life* skill TIK paket C di SKB Kota Semarang.

1.5 .Manfaat Penelitian

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 **Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pemanfaatan media komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang.

1.5.2 **Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktik pencapaian penelitian ini adalah dalam bentuk ilmiah serta penelitian yang valid yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk Siswa, pamong dan sanggar kegiatan sekolah. Dapan dijadikan masukan metode pembelajaran yang tepat dalam mengembang *life skill* di SKB.

1.6 Penambahan Istilah

Untuk mempertegas tujuan ruang lingkup serta memberikan arah yang jelas pada penelitian ini, maka istilah dalam judul penambahan istilah ini diberi batasan sebagai berikut:

1.6.1 Metode VERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikendaki (KBBI *Offline* v1.5.1). Dari pengertian tersebut, peneliti

menarik sebuah kesimpulan, metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

1.6.2 **Pembelajaran Demonstrasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *Offline v1.5.1*), pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahawa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun pengertian pembelajaran menurut Sudjana dalam buku Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Sudjana, 2004:28) pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan. Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dimana adanya pendidik dan peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demonstrasi adalah pernyataan protes yang dikemukakan secara massal; unjuk rasa(KBBI *Offline* v1.5.1). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22). Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain bahkan murid sendiri

memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu.

1.6.3 **Pemanfataan Media Komputer**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *Offline v1.5.1*), pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Jadi pemanfaatan adala upaya menggunakan sesuatu atau media untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Media komputer adalah suatu media pembelajaran yang di rancang khusus untuk memanipulasi informasi yang secara otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar yaitu keyboard, Cpu pemroses data yang di input , penyimpanan data yang di simpan.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan media komputer karena di sanggar kegiatan belajar mengajar skill komputer sangat banyak peminat dan sangat bermanfaat untuk mereka kedepannya.

1.6.4 Program Life Skill TIK

Program *life skill* adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan (Slamet, 2002: 1). alam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup (life skill) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan

vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri (Depdiknas, 2003: 59). Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa program *life skill* TIK adalah program keahlian atau ketrampilan TIK yang di perlukan seseorang dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan.

1.6.5 **Paket C**

Paket C adalah Program Pendidikan Nonformal sebagai alternatif dari Dinas Pendidikan yang diperuntukkan bagi Siswa Siswi yang putus sekolah atau Yang dulunya Tidak sempat menikmati Pendidikan Formal SMA karena seperti Sibuk kerja, Wiraswasta, Olahragawan. Paket C adalah Sekolah Kesetaraan SMA, sedangkan Paket B adalah Sekolah Setara SMP, dan Paket A adalah Sekolah Setara SD . Paket C adalah program penyempurnaan dari Program Ujian Persamaan yang sebelumnya diberlakukan. Dalam program Paket C, Siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) diwajibkan untuk terlebih dahulu mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau Lembaga Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan (LPPK) Sedangkan Ujian Persamaan sebelumnya tidak ada kewajiban untuk mengikuti pendidikan.

Ijazah dari Paket C ini dihargai sama dengan Ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dapat dipergunakan untuk melamar kerja, melanjutkan kuliah di PTN atau PTS dalam dan luar negeri, penyesuaian golongan jabatan di TNI, POLRI, PNS dan pegawai swasta.

1.6.6 **SKB Kota Semarang**

Sebagai tempat dilaksanakan sebuah penelitian adalah sebuah sanggar kegiatan yang sudah berkembang pesat di kota Semarang berada di Jl Raya Ungaran – Gunungpati Km. 5 Kota Semarang.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kawasan Teknologi Pendidikan

Definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT 1994 dirumuskan berdasarkan lima bidang garapan yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, Pengelolaan, dan Penilaian. Berikut rincian lima kawasan Teknologi Pendidikan secara lengkap:

1) Kawasan Desain

Kawasan desain merupakan proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan dari kawasan ini adalah menciptakan strategi dan produk pada tingkat makro, seperti program dan kurikulum, serta pada tingkat mikro seperti pelajaran dan modul. Kawasan desain paling tidak meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktek. Kawasan desain meliputistudi mengenai desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik siswa.

2) Kawasan Pengembangan

Kawasan pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Kawasan pengembangan dapat dioriganisasikan dalam empat kategori, yaitu teknologi cetak (yang menyediakan landasan untuk kategori yang

lain), teknologi audiovisual, teknologi berasaskan komputer, dan teknologi terpadu.

3) Kawasan Pemanfaatan

Kawasan Pemanfaatan, adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi kawasan pemanfaatan penting karena kawasan ini memperjelas hubungan siswa dengan bahan dan sistem pembelajaran. Kawasan pemanfaatan mempunyai empat kategori, yaitu pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi (pelembagaan), serta kebijakan dan regulasi.

4) Kawasan Pengelolaan

Kawasan Pengelolaan, meliputi pengendalian Teknologi Pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan supervisi. Terdapat empat kategori dalam kawasan pengelolaan, yaitu pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian, dan pengelolaan informasi.

5) Kawasan Penilaian

Kawasan Penilaian, ialah proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar. Kawasan penilaian dibedakan pengertian UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG antara penilaian program, penilaian projek dan penilaian produk. Kawasan penilaian terdiri menjadi empat subkawasan, yaitu analisis masalah, pengukuran acuan-patokan, penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Selain lima kawasan definisi teknologi pendidikan dari AECT tahun 1994, berikut komponen utama definisi teknologi pendidikan dari AECT tahun 2004 dalam praktik pendidikan (Subkhan, 2013: 14-16).

- 1) Proses (*processes*), merupakan proses teknologis (*technological processes*) atau proses yang bersifat teknologis/ teknis, di sinilah proses dapat dipahami secara sederhana sebagai metode dan teknikteknik. Proses pada definisi teknologi pendidikan tahun AECT 2004 dipahami sebagai proses dalam seluruh aktivitas teknologi pendidikan, yaitu aktivitas kreasi, penggunaan, pengelolaan, dan bahkan kajian (*study*).
- 2) Sumber (resourcess), dapat dipahami sebagai sumber-sumber belajar baik berwujud material maupun non-material, insani maupun non-insani. Intinya adalah segala hal yang menjadi sumber bagi proses pembelajaran.
- 3) Kreasi (*creating*), dapat dipahami sebagai aktivitas awal dalam rangkaian praktik teknologi pendidikan, hal itu karena pada dimensi kreasi inilah desain pembelajaran (*learning design*) dirumuskan dan disusun sebagai acuan utama dalam implementasi atau proses UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG pembelajaran nantinya.
- 4) Penggunaan (*using*), adalah implementasi desain pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran, dan juga proses evaluasi pembelajaran.

5) Pengelolaan (*managing*), adalah mengelola aktivitas kreatif (penyusunan desain pembelajaran, juga metode dan evaluasi pembelajaran serta produksi media) dan implementasinya (proses pembelajaran).

Berdasarkan kedua kawasan di atas, maka penelitian ini masuk dalam kawasan pemanfaatan pada AECT 1994, dimana komputer merupakan sebuah media pembelajaran yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran TIK agar mempermudah penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Tujuan yang diharapkan dari penggunaan media komputer ialah membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga terjadi perubahan seperti yang diinginkan. Sedangkan dalam AECT 2004, penelitian ini masuk dalam kawasan penggunaan (using), yaitu implementasi penggunaan media komputer dalam pembelajaran serta menggunakan metode pembelajaran demontrasi dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi dari pembelajaran tersebut.

2.2 Definisi Metode Pembelajaran Demonstrasi

Demonstrasi atau peragaan merupakan salah satu strategi mengajar di mana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa (Roestiyah, 2008). Metode mengajar adalah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode mengajar pendidikan berbagai macam jenisnya. Dengan metode demontrasi, siswa dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa saja yang diperlukan, serta bagaimana

hasilnya. Oleh sebab itu setiap guru harus memilih menggunakan metode yang paling tepat untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, setiap metode mengajar tidak selamanya dapat digunakan dalam setiap situasi tertentu yang wajar dan hanya dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula, dalam setiap tujuan yang berbeda pula metode yang digunakan, atau jika rumusan itu banyak, lebih dari satu maka tentu saja disana harus dipakai bermacam metode. Oleh sebab itu guru harus benar-benar menguasai berbagai jenis metode, kelebihan-kelebihan metode, kelemahan-kelemahan dan cara mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Metode dapat disebut efektif dan efisien ketika dapat dipergunakan dalam mengajar dengan tepat dan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Sanjaya W (2006:152) metode demonstrasi "Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan." Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret dalam setrategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Sedangkan menurut Daryanto (2009:403) metode demonstrasi "cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan Iisan."

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Sering kali orang mengira bahwa metode demonstrasi hanya digunakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam saja. Padahal tidak demikian halnya, metode ini dapat dipergunakan bagi penyajian semua jenis mata pelajaran termasuk mata pelajaran TIK. Dengan demonstrasi proses penerimaan terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, dan juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperagakan guru selama pelajaran berlangsung. Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar dikelas, sehingga materi yang di dapat lebih mudah di pahami oleh peserta didik. Serta memberikan motivasi yang kuat untuk síswa agar lebih giat belajar. Dengan demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling pertama digunakan oleh manusia purba takala menambah kayu untuk memperbesar nyala api unggun, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Dalam metode demonstrasi diharapkan setiap Iangkah dari hal-hal yang didemonstrasikan dapat dilihat dengan mudah oleh siswa melalui prosedur yang benar meskipun demikian siswa perlu juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan. Dalam demonstarsi terutama dalam

mengembangkan sikap-sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara Iebih berhati-hati dan ia melakukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir siswa.

Metode ini baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang pokok adalah papan tulis dan white board mengingat fungsinya yang serba guna.

Dalam dunia pendidikan modern, guru dan para siswa sudah sedemikian akrabnya dengan alat-alat demonstrasi seperti VTR (video tape recorder), OHP (overhead projector), komputer, dan sebagainya. Sehingga hampir tak ada uraian materi yang tidak disertai demonstrasi dengan menggunakan perangkat modern tadi.

Strategi demonstrasi bisa dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini .

a. merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demosnttrasi dilakukan.

- b. Menentukan peralatan yang digunakan, kemudia diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
- c. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan.
- d. Menentukan durasi pelaks<mark>an</mark>aan demonstrasi.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
- f. Meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- g. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

2.1.1. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
- b. Memusatkan perhatian siswa.
- c. Lebih men<mark>garahk</mark>an proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.
- d. Lebih mendekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa.
- e. Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- f. Membuat proses pengajaran lebih menarik.
- g. Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan.
- Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- i. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.

j. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan di atas metode demonstrasi dapat menanamkan keyakinan pada siswa akan kepastian sesuatu karena metode demonstrasi merupakan cara yang wajar atau alamiah sesuai dengan proses perkembangan jiwa anak untuk belajar memahami sesuatu atau obyek perbuatan. Dengan melihat sendiri obyeknya timbul hasrat untuk mengetahui lebih dalam dan terperinci tentang obyek yang dilihatnya. Dengan demikian siswa di didik untuk mengamati sesuatu dengan sikap kritis. Mengamati sesuatu dengan cermat, baik dengan alat indera mata, telinga maupun indera lainnya bukan pekerjaan yang mudah bagi siswa kalau tempat duduknya tidak berpindah-pindah maka siswa hanya melihat dari satu pihak saja, obyek yang didemonstrasikan. Hal ini dapat menimbulkan kekeliruan tanggapan dan pengertian mengenai obyek yang diamati. Apabila siswanya hanya dengan berpindah-pindah tempat dapat menibulkan kegaduhan. Untuk mengatasinya guru harus menentapkan garis-garis besar, langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.

2.1.2 Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dijabarkan oleh beberapa ahli, diantaranya: Menurut Sanjaya W (2006:153) kekurangan metode demonstrasi adalah:

- a. Metode demonstrsi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektip lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus bisa beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang bearti menggunakan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu metode demonstrasi juga memerlukan kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Sedangkan menurut Syaiful (2010: 210) kekurangan metode ini adalah:

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karna tanpa di tunjang dengan hal hal itu,pelaksanaan metode demonstrasi akan tidak efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping sering memerlukan waktu yang cukup panjang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Dari kelemahan-kelemahan di atas sebaiknya guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengertian dan gambaran yang benar tentang apa yang sedang didemonstrasikan sebaiknya sebelum demonstrasi itu di mulai guru telah mengadakan uji coba supaya kelak dalam pelaksanaannya tepat dan secara otomatis metode demonstrasi dalam TIK.

2.1.3 Perencanaan dan Persiapan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran harus direncanakan dan dipersiapkan agar tujuan pembelajaran tercapai, begitu pula dengan metode demontrasi. Menurut Djamarah (2010 : 403) hal-hal yang perlu mendapat perhatian pada Iangkah ini antara Iain:

- a. Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan dalam hal ini pertimbangkanlah apakah tujuan yang akan dicapai siswa dengan belajar melalui demonstrasi itu tepat dengan menggunakan metode demontrasi.
- b. Materi yang aka<mark>n didemontrasikan terutama</mark> hal-hal yang penting ingin ditonjolkan.
- c. Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi seperti peralatan, tempat dan mungkin juga biaya yang dibutuhkan.
- d. Penataan peralatan dan kelas pada posisi yang baik.
- e. Pertimbangkanlah jumlah siswa dihubungkan dengan hal yang akan didemonstrasikan agar siswa dapat melihatnya dengan jelas.

- f. Buatlah garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan dari tertulis pada papan tulis atau pada kertas lebar, agar dapat dibacakan siswa dan guru secara keseluruhan.
- g. Untuk menghindarkan kegagalan dalam pelaksanaan sebaiknya demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu.
- h. Berdasarkan penjelasan diatas pembelajaran menggunakan demonstrasi harus
- dipersiapkan secara matang agar tidak terjadi kegagalan dalam pelaksanaannya. Agar siswa dapat mengetahui dengan jelas semua obyek yang didemonstrasikan.

2.1.4 Pelaksanan Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah (2010 : 91) setelah segala sesuatu direncanaan dan disiapkan, langkah berikutnya ialah mulai melaksanakan demonstrasi beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Guru sebelum memulai persiapkanlah sekali lagi kesiapan peralatan yang akan didemonstarsikan, pengaturan tempat,keterangan tentang garis besar
- b. langkah dan pokok-pokok yang akan didemonstrasikan. dan lain-Iain yang diperlukan. / ERSITAS NEGERI SEMARANG
- c. Siapkanlah siswa, barangkali ada hal-hal yang perlu mereka catat.
- d. Mulailah demontrasi dengan menarik perhatian siswa.
- e. Ingatlah pokok-pokok materi yang didemontrasikan agar demontrasi mencapai

sasaran.

f. Pada waktu berjalannya demonstrasi, sekali-kali perhatikanlah keadaan siswa,

apakah semua mengikuti dengan baik

- g. Untuk menghindarkan ketegangan, ciptakanlah suasana yang harmonis.
- h. Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain atau dengan pengalaman lain, serta men-coba melakukannya sendiri dengan bimbingan guru

Sedangkan menurut Daryanto (2009: 403) langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Membagi da<mark>n menjelas</mark>kan sumber-sumber kegiatan demonstrasi.
- b. Memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan mewujudkan hasil akhir.
- c. Menghubungkan kegiatan dengan keterampilan yang memiliki peserta dan keterampilan yang akan disampaikan.
- d. Mendemonstrasikan langkah-langkah serta perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya.
- e. Menentukan hal-hal yang penting dan keritis atau hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja.

Jadi dalam pelaksanaan metode demonstrasi guru dituntut membuat siswa aktif. Ajak siswa untuk mau menanyakan apa yang kurang dimengerti. Bagian yang

dipandang terpenting dari sesuatu yang dipertunjukan atau dijelaskan harus diulang berkali-kali agar siswa benar-benar mengetahui seluk beluknya. Setelah selesai mendemonstrasikan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek sampai dimana siswa telah dapat memahami atau mengikuti demonstrasi yang harus selesai dipertunjukan. Siswa diarahkan untuk mengamati dengan penuh perhatian kepada sesuatu obyek yang didemonstrasikan, maka diperlukan konsentrasi dari seluruh pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang terhadap obyek yang dipertunjukan

2.3 Pemanfaatan Media Komputer

Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi media pembelajaran. Misalnya, bagaimana suatu video diperkenalkan sesuai dengan bentuk belajar yang diinginkan. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaikan dengan karakteristik pebelajar. Seseorang yang belajar mungkin memerlukan bantuan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktek atau sumber belajar. (Yusufhadi, 1994:50).

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Yusufhadi, 1994: 45). Pemanfaatan mempunyai tanggungjawab untuk mencocokan pebelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pebelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pebelajar, serta memasukannya ke

dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan. Pemanfaatan computer dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebenarnya merupakan mata rantai dari sejarah teknologi pembelajaran (Rusman,2011: 287).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga bermanfaat dalam pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran berbantuan computer. Saat ini penggunaan computer sangat di utamakan. Jadi keahlian dalam computer sangat dibutuhkan saat ini. Media komputer dimanfaatkan dalam pembelajaran karena memberikan keuntungan-keuntungan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya yaitu kemampuan komputer untuk berinteraksi secara individu dengan siswa.

Pemanfaatan komputer dalam kegiatan belajar mengajar teknoknologi informasi dan komunikasi dapat membantu proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar terhadap siswa. Pemanfaatan teknologi komputer pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses penyampaian pesan dan materi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman materi yang telah diajarkan guru di dalam kelas.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus

diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Kadir (Hamzah B. Uno, 2010: 107) peranan teknologi komputer akan melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video), guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan dalam penyampaian.

2.4 Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)

Pengertian life skill telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Anwar (2006: 20) menyatakan bahwa Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja, namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional, seperti: membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi. Anwar (2006: 20) berpendapat, program pendidikan life skills adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Life skills ini memiliki cakupan yang luas, berinterkasi Antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting hidup lebih mandiri. Brolin (2008:2) menjelaskan bahwa, "Life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are

necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience". Dengan demikian life skills dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (vocational job), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti: membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi.

Pendidikan kecakapan hidup (life skill) menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini terdapat pada Pasal 26 Ayat 3 berbunyi: "Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta. Penjelasan yang lain terdapat pada penjelasan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi "Pendidikan kecakapan hidup (life skills) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan yokasional untuk bekerja atau usaha mandiri".

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Life skill adalah pelaksanaan keterampilan yang tercermin dalam program yang mampu memberikan bekal keterampilan hidup bagi peserta kursus. Jadi, secara umum makna dari life skill adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi dan menemukan solusi proaktif dan kreatif untuk kehidupan yang lebih baik. Life skill mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan

seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang suskes dan bermartabat di masyarakat. Life skill merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, memiliki kesiapan untuk siap bekerja. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari pada keterampilan untuk bekerja. Misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiuan, tetap memerlukan kecakapan hidup. Mereka juga memiliki masalah yang perlu dipecahkan. Demikian halnya mempelajari keterampilan juga memerlukan kecakapan hidup. Pada dasarnya keterampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfusikan keterampilan sesuai fitrahnya yaitu mengembangkan potensi sumber daya peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang.

Konsep life skill merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Istilah kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja, namun peserta didik harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar ditempat kerja, dan mempergunakan teknologi. Program pendidikan life skill adalah program pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang saha dan potensi ekonnomi atau industri yang ada di msyarakat. Life skill ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

Menurut Ditjen Diklusepora (2003;6) hakikat pendidikan berorientasi kecakapan hidup di bidang PLS adalah Upaya untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan peserta didik dapat hidup mandiri, Pemikiran Tatang Amirin didukung oleh Muchlas Samani (2002:10) yang menyatakan "Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan untuk bekerja. Baik orang yang bekerja maupun yang tidak bekerja tetap memerlukan kecakapan hidup, karena merekapun menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Setiap orang dimanapun dan kapanpun, selalu menemui masalah yang memerlukan pemecahan". Dengan demikian pendidikan life skills harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan life skills adalah bervariasi, disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya, namun memiliki prinsip-prinsip umum yang sama. Berikut ini adalah prinsip umum pendidikan life skill, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia: (1) tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku; (2) tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah mengintegerasikan dengan kurikum dan keterampilan. Kurikulum nasional dijadikan sebagai acuan; (3) pembelajaran menggunakan prinsip learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together; (4) pelaksanaan pendidikan life skills dengan menerapkan menejemen berbasis sekolah (MBS);(5) paradigma learning for life and school to work dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan

kehidupan nyata peserta didik; dan (6) penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar peserta didik menuju hidup yang sehat, dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak.

Life skills ini menjadi tujuan utama pendidikan nonformal untuk meningkatkan kecakapan hidup masyarakat. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup peserta didik, sehingga lulusannya menjadi tenaga terampil dan mampu berusaha mandiri. Pemberian ketrampilan life skills pada kalangan remaja lulus sekolah SMA terlebih yang putus sekolah penting diberikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kebanyakan dari mereka belum siap kerja, apalagi untuk siap hidup. Mereka perlu tambahan bekal kecapakan hidup guna menyiapkan sekaligus menambah ketrampilan para transmigran ini, diik<mark>uti para r</mark>emaja yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena alasan ekonomi. Melalui pelatihan singkat ini, mereka dilatih untuk berinovasi, berkreasi, berprestasi, serta belajar bersosialisasi guna membangun kepercayaan baik kepada orang tua, sesama teman, maupun masyarakat. Jenis ketrampilan yang diberikan kepada para peserta pelatihan, antara lain, menjahit dan bordir, tata boga, tata rias, komputer. Melalui kegiatan yang positif dan membangun melalui aneka pilihan kegiatan tersebut remaja potensial tersebut bisa terbekali, tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja, tetapi juga ketrampilan dan sikap kepribadian yang baik dan luhur. Kegiatan ini juga merupakan bukti dari tanggung jawab moral.

Ciri pembelajaran life skills adalah

- a. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar.
- b. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama.
- c. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri,belajar,usaha mandiri,usaha bersama,
- d. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan.
- e. Terjadi pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu.
- f. Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli.

Departemen Pendidikan Nasional dalam Anwar (2006: 28) membagi life skill menjadi empat jenis, yaitu: (1) kecakapan personal (personal skills) yang mencakup kecakapan mengenal diri (self awareness) dan kecakapan berpikir rasional, (2) kecakapan social (social skills), (3) kecakapan akademik (academic skills), dan (4) kecakapan vocasional (vocational skills).



Gambar 2.3 Skema Terinci *Life Skill* (Ditjen Penmum, 2002) dalam Anwar (2006)

Sebagaimana diketahui, menurut Anwar (2004:38-31) kecakapan hidup dapat dibedakan menjadi empat jenis kecakapan,yaitu;

a) Kecakapan personal (personal skil))

Kecakapan personal meliputi kecakapan mengenal diri (self awareness) dan kecakapan berpikir rasional (thinking skill). Kecakapan mengenal diri (self awareness), pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensykuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan diri sendiri dan lingkungannya.

Kecakapan berpikir rasional (thinking skill) mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

b) Kecakapan sosial (social skill)

Kecakapan sosial disebut juga kecakapan antar personal skill dimana mencakup kemampuan komunikasi dengan empati yang menekankan komunikasi dua arah dalam penyampaian pesan dan kecakapan bekerjasama yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi dengan rekan kerja.

c) Kecakapan akademik (academic skill)

Kecakapan akademik yang seringkali disebut kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional yang masih bersifat umum, sedangkan kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik.

d) Kecakapan Vokasional (vokacional skill)

Kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dikaitkan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dalam masyarakat sehingga sering disebut sebagai kecakapan kejurusan.

Pengenalan life skills terhadap peserta didik bukanlah untuk mengganti kurikulum yang ada, akan tetapi untuk melakukan reorientasi kurikulum yang ada sekarang agar benar-benar merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata.

Kecakapan dasar meliputi:

(l) Kecakapan belajar terus-menerus

Kecakapan belajar terus menerus (sepanjang hayat) adalah kecakapan yang paling penting dibandingkan dengan semua kecakapan hidup lainnya. Pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kehidupan berubah makin cepat sehingga UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG menuntut tamatan pendidikan luar sekolah memiliki kemampuan untuk belajar terus-menerus. Kecakapan ini merupakan kunci yang dapat membuka kesuksesan masa depan. Dengan kecakapan ini, tamatan pendidikan luar sekolah mudah menguasai kecakapan-kecakapan lainnya. Karena itu, tamatan pendidikan luar sekolah perlu diberi bekal dasar tentang strategi, metode, dan teknik belajar untuk

memperoleh dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru dalam kehidupannya.

(2) Kecakapan membaca, menulis, menghitung

Tamatan pendidikan luar sekolah diharapkan memiliki kecakapan membaca dan menulis secara fungsional, baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, Jerman, Perancis, Arab, Jepang, Mandarin, atau yang lain. Kecakapan membaca- memahami dan menafsirkan informasi tertulis dalam surat kabar, majalah, jurnal, dan dokumen. Menulis dan mengkomunikasikan pikiran, ide-ide, informasi dan pesan-pesan tertulis dan membuat dokumen-dokumen seperti surat, arahan, bimbingan, pedoman kerja, manual, laporan, grafik, dan diagram alir. Kecakapan menghitung – kemampuan dasar menghitung dan memecahkan masalah-masalah praktis, dengan memilih secara tepat dari teknik-teknik matematika yang ada, dengan atau tanpa bantuan teknologi.

(3) Kecakapan berkomunikasi lisan, tertulis, tergambar, mendengar

Manusia berinteraksi dengan manusia lain melalui komunikasi langsung, baik secara lisan, tertulis, tergambar, dan bahkan melalui kesan pun bisa. Mengingat manusia menggunakan sebagian besar waktunya untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka kecakapan berkomunikasi termasuk kecakapan mendengar harus dimiliki oleh tamatan pendidikan luar sekolah.

Suatu studi menyimpulkan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menghambat pengembangan personal dan professional seseorang. Bahkan para

pebisnis memperkirakan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menambah pembiayaan usahanya akibat kesalahan yang dibuat. Mengingat era globalisasi telah bergulir, maka penguasaan salah satu bahasa asing (Inggris, Perancis, Arab, Jepang, Jerman, Mandarin, dsb) oleh peserta didik merupakan keniscayaan.

(4) Kecakapan berpikir

Tingkat kecakapan berpikir seseorang akan berpengaruh terhadap kesuksesan hidupnya. Mengingat kehidupan manusia sebagian besar dipengaruhi oleh cara berpikir, maka peserta didik perlu diberi bekal dasar dan latihan-latihan dengan cara yang benar tentang kecakapan berpikir deduktif induktil ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, discovery, inventory, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Selain itu, peserta didik harus diberi bekal dasar tentang kecintaan terhadap kebenaran, keterbukaan terhadap kritik dan saran, dan berorientasi kedepan.

(5) Kecakapan rasa

Memiliki bangsa kecakapan kalbu yang baik merupakan asset kualitas batiniyah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan bangsa. Kecakapan kalbu yang terdiri dari iman (spiritual), rasa, dan emosi merupakan unsur-unsur pembetuk jiwa selain akal. Pada dasarnya jiwa merupakan peleburan iman, rasa, emosi, dan akal. Jiwa merupakan sumber kekuatan dan kendali bagi setiap manusia dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Bahkan, baik buruknya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh baik buruknya kalbu bangsa yang bersangkutan. Erosi kalbu akan berpengaruh sangat dahsyat karena apapun tingginya derajad berpikir

seseorang, tetapi jika tidak dilandasi oleh moral, spiritual dan emosional yang baik, hanya kehancuran yang terjadi. Untuk itu peserta didik perlu diberi bekal dasar dan latihan-latihan dengan eara yang benar tentang kecakapan moral, emosional dan spiritual. Integritas, kejujuran, solidaritas, kasih sayang pada orang lain, kesopanan, disiplin diri, menghargai orang lain, hak asasi, kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab adalah contoh-contoh kecakapan moral yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedamaian antar umat beragama, dan toleransi religius, adalah contoh-contoh pendidikan kecakapan iman/spiritual yang merupakan payung bagi pendidikan kecakapan hidup lainnya. Bekerja keras, semangat yang membaja, pintar bergaul, rajin, memiliki keinginan untuk maju, dan upaya-upaya secara konsisten untuk mencapai keinginan untuk maju, adalah contoh-contoh kecakapan emosional yang sangat signifikan kontribusinya terhadap kesuksesan hidup seseorang.

(6) Kecakapan mengelola kesehatan badan

Di mana terdapat kesehatan badan, disitulah terdapat kesehatan jiwa. Manusia diciptakan oleh-Nya dengan martabat tertinggi sehingga yang bersangkutan harus memelihara kesehatan dirinya lebih baik dari pada memelihara barang-barangnya. Oleh karena itu, peserta didik sudah selayaknya diberi bekal dasar tentang pengelolaan kesehatan badan agar yang bersangkutan memiliki kesehatan badan yang prima, bebas penyakit, dan memiliki ketahanan badan yang kuat. Berolahraga secara teratur, makan yang bergizi dan bervitamin, menjaga kebersihan, dan beristirahat cukup merupakan pendidikan kecakapan mengelola kesehatan badan yang harus diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

(7) Kecakapan merumuskan keinginan dan upaya-upaya untuk mencapainya

Dua hal yang karakteristik sifatnya dalam kehidupan adalah: (a) adanya keinginan baru, dan (b) upaya-upaya yang diperlukan untuk mencapai keinginan baru tersebut. Kecakapan merumuskan dua hal yang karakteristik ini merupakan bagian penting bagi kehidupan seseorang. Dalam kehidupan banyak dijumpai orang-orang yang kurang mampu merumuskan tujuan hidup yang realistik, dan kalaupun tujuan yang dirumuskan cukup realistik, tidak jarang pula upaya-upaya yang ditempuh kurangs esuai. Kecakapan semacam ini perlu diajarkan kepada peserta didik agar yang bersangkutan mampu menjalani kehidupan secara realistis. Perumusan tujuan study tour dan upaya-upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan study tour adalah contoh pendidikan kecakapan merumuskan keinginan dan upaya-upaya untuk mencapainya.

(8) Kecakapan berkeluarga dan sosial

Peserta didik hidup dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam keluarga, siswa tersebut berinteraksi dengan ayah, ibu, dan saudarasaudaranya. Peserta didik harus memahami, menghayati, dan menerapkan nilainilai kasih sayang, kesopanan, toleransi, kedamaian, keadilan, respek, kecintaan, solidaritas, dan tatakrama sebagai anak terhadap kedua orang tuanya maupun sebagai saudara terhadap saudara-saudaranya. Dalam sekolah, peserta didik harus memahami, menghayati; dan menerapkan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah.

Dalam masyarakat, peserta didik harus memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai sosial sebagai berikut: menjunjung tinggi hak asasi manusia, peduli terhadap barang-barang milik publik, kerjasama, tanggung jawab dan akuntabilitas sosial, keterbukaan dan apresiasi terhadap keanekaragaman. Peserta didik harus mampu berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Kelancaran berkomunikasi, selain memperbanyak kawan, juga untuk memupuk kesehatan mental. Karena peserta didik hidup dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, maka dia harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan dipimpin.

Kecakapan instrumental meliputi:

1. Kecakapan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan

Teknologi telah merambah ke segala kehidupan dan merupakan alat penggerak utama kehidupan. Bahkan keunggulan teknologi merupakan salah satu faktor daya saing yang ampuh. Salah satu faktor yang membuat negara berkembang tertinggal dengan negara maju adalah ketertinggalan teknologi. Generasi muda harus diberi bekal agar mengapresiasi pentingnya teknologi bagi kehidupan dan mempersiapkannya untuk mempelajari dan mengembangkan teknologi yang ada. Mereka harus dididik bagaimana bekerja dengan jenis-jenis teknologi dan disiapkan agar mereka memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi dalam berbagai kehidupan (pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan, kerumahtanggan, kesehatan. komunikasii. industry manufaktur, perdagangan, kesenian. pertunujukan, olah raga, konstruksi, transportasi, dan perbankan). Peserta didik

perlu dibekali cara-cara memilih teknologi, menggunakannya untuk tugas-tugas tertentu dan cara-cara memeliharanya.

2. Kecakapan mengelola sumber daya

Peserta didik perlu diberi bekal tentang arti, tujuan dan cara-cara mengidentifikasi, mengorganisasi, merencanakan, dan mengalokasikan sumber daya. Lebih spesifiknya, siswa perlu dilatih: (a) mengelola sumber daya alam; (b) mengelola waktu; (c) mengelola uang, dengan melatih mereka membuat rencana teknis dan anggaran, penggunaannya, dan membuat penyesuaian-penyasuaian untuk mencapai tujuan; (d) mengelola sumber daya ruang, (e) mengelola sumber daya sosial budaya, (f) mengelola peralatan dan perlengkapan, dan (g) mengelola lingkungan.

3. Kecakapan be<mark>ker</mark>ja<mark>sama</mark> dengan orang lain

Kehidupan, baik perusahaan, bank, pendidikan, maupun yang lain, yang akan dimasuki oleh tamatan PS dan PLS kelak pada umumnya bersifat kolektif. Tamatan PS dan PLS hanyalah merupakan bagian dari kehidupan tersebut. Mereka nantinya harus bisa bekerjasama secara harmonis dengan orang lain. Karena itu, sejak dini mereka perlu diberi bekal dan latihan: latihan yang dilakukan secara benar tentang cara-cara bekerja sama, menghargai hak asasi orang lain, pentingnya kebersamaan, tanggung jawab dan akuntabilitas perbuatan, keterbukaan, apresiasi keanekaragaman, kemauan baik yang kreatif, kepemimpinan, manajemen negosiasi, dan masih banyak hal-hal lain yang perlu diajarkan.

4. Kecakapan memanfaatkan informasi

Saat ini dan lebih-lebih di masa mendatang, informasi akan mengalir secara cepat dan deras dalam berbagai kehidupan. Siapa yang tertinggal informasi akan tertinggal pula dalam kehidupannya. Jadi, informasi sudah merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang. Untuk itu, peserta didik perlu dibekali cara-cara mendapatkan dan memanfaatkan aneka ragam informasi yang ada. Mereka harus dididik cara-cara mendapatkan dan mengevaluasi informasi, mengorganisasi dan memelihara informasi, menafsirkan dan mengkomunikasikan informasi, dan menggunakan computer untuk mengolah data agar menjadi informasi.

5. Kecakapan menggunakan system dalam kehidupan

Kehidupan diciptakan oleh-Nya dalam serba sistem. Oleh karenanya, jika ingin mengenali hakikat (kebenaran seutuhnya) segala yang ada dalam kehidupan, harus mengenali sampai pada sistemnya. Mengenali sampai pada sistemnya ditempuh melalui perbuatan berpikir sistem. Berpikir system adalah berpikir membangun keberadaan hal menurut kriteria sistem. Sistem adalah kumpulan proses berstruktur hirarkis yang terikat pada tujuan. Peserta didik perlu memahami, menghayati, dan menerapkan system dalam kehidupannya. Mereka perlu diberi bekal dasar tentang cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis kehidupan sebagai sistem. Mereka harus memahami cara kerja system-sistem kehidupan seperti misalnya bank, perusahaan, sekolah, pertanian, peternakan, dan keluarga. Bahkan dirinya sebagai system harus dikenalinya secara baik.

6. Kecakapan berwirausaha

Kecakapan berwirausaha adalah kecakapan memobilisasi sumber daya yang ada di sekitarnya untuk mencapai tujuan organisasinya atau untuk keuntungan ekonomi. Seringkali istilah kewirausahaan dikaitkan dengan income generating activities (IGA). Memang kewirausahaan terkait dengan IGA, tetapi kewirausahaan tidak sama dengan IGA. Jika IGA memiliki ciri untuk mencari keuntungan ekonomi, kewirausahaan tidak selalu. Kewirausahaan memiliki ciri-ciri: (1) bersikap dan berpikiran mandiri, (2) memiliki sikap berani menanggung resiko, (3) tidak suka mencari kambing hitam, (4) selalu berusaha menciptakan dan meningkatkan nilai sumber daya, (5) terbuka terhadap umpan balik, (6) selalu ingin perubahan yang lebih baik, (7) tidak pernah merasa puas, terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya, dan (8) memiliki tanggung jawab moral yang baik.

7. Kecakapan kejuruan, termasuk olah raga dan seni (cita rasa)

Tidak semua peserta didik menyukai keterampilan berpikir, sebagian dari mereka menyukai keterampilan-keterampilan kejuruan seperti misalnya pertanian, peternakan, kerajinan, bisnis, boga, busana, industry, olah raga, dan kesenian (seni kriya, seni music, seni tari, seni lukis, seni suara, dan seni pertunjukan dsb.). Juga tidak semua peserta didik melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan karenanya perlu diberi bekal keterampilan kejuruan agar mereka memiliki kemampuan untuk mencari nafkah. Lebih-lebih bagi peserta didik yang berasal dari kalangan marginal secara ekonomi-sosial maka dapat dipastikan bahwa mereka

tidak akan melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan mereka akan terjun dalam kehidupan. Untuk itu, mereka jelas membutuhkan keterampilan kejuruan yang secara praktis dapat digunakan untuk mencari nafkah.

8. Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir

Setiap tamatan pendidikan luar sekolah kelak berharap memiliki karir yang sesuai dengan potensi diirinya dan sesuai dengan peluang yang ada. Selain itu, karir yang dimiliki diharapkan dapat memberikan penghargaan yang layak. Untuk sampai pada harapan tersebut, peserta didik perlu dikenalkan tentang potensi diirinya, jenis-jenis karir yang ada dalam kehidupan, persyaratan untuk memasuki jenis karir tertentu dan disiapkan agar kelak setelah lulus pendidikan luar sekolah mampu memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir yang sesuai dengan potensi dirinya. Jangan sampai tamatan pendidikan luar sekolah tidak mengenal potensi dirinya sendiri dan jenis-jenis karir yang ada. Karena itu tahap-tahap pendidikan karir yang dimulai dari career awareness, career planning, sampai pada career development perlu dikenalkan kepada semua peserta didik.

9. Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peserta didik hidup dalam lingkungan nyata dan lingkungan maya sekaligus. Lingkungan nyata berupa fisik yang dapat dirasakan oleh panca indera seperti tanah, air dan udara. Terhadap lingkungan fisik, peserta didik harus mampu menjaga kesehatan dirinya (kebersihan, ketegaran badan) dan keharmonisan dengan alam sekitarnya (memelihara lingkungan). Lingkungan maya yang juga

disebut nirpisik adalah suasana sosial yang dapat ditangkap oleh otak dan dirasakan oleh hati. Terhadap lingkungan maya (nirpisik), peserta didik harus mampu menjaga keharmonisan dengan masyarakat disekitarnya.

10. Kecakapan menyatukan bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila

Negara Kesatuan Repuplik Indonesia terdiri dari keanekaragaman kebhinekaan dalam suku, agama, ras, dan asal-usul, tetapi harus tetap menjadi satu (bhineka tunggal ika). Untuk mencapai bhineka tunggal ika diperlukan upaya-upaya nyata, baik melalui PS maupun PLS.

2.5 Paket C

Permasalahan sosial sekarang adalah banyaknya remaja yang putus sekolah di karenakan faktor ekonomi. Banyak anak remaja yang ingin melanjutkan sekolah namun karena keterbatasan biaya mereka memilih untuk tidak bersekolah. Untuk bekerja pun mereka hanya bias pada tahap pekerja yang disuruh-suruh. Karena pendidikan sangat penting untuk itu pemerintah mengadakan program kesetaraan. Pendidikan kesetaraan meliputi program Kejar Paket A setara SD (6 tahun) , Paket B setara SMP (3 tahun), dan Paket C setara SMA (3 tahun). Program ini semula ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Disamping itu dimaksudkan juga untuk masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak ada

batasan usia dalam program kesetaraan ini. Pegawai negeri, ABRI, anggota DPR, karyawan pabrik dan ibu rumah tangga banyak yang memanfaatkan program kesetaraan ini untuk meningkatkan kualifikasi ijazah mereka.

Program Paket C dalam buku terbitan Direktorat Kesetaraan Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Adapun Program Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA.

Tujuan penyelenggaraan program Kejar Paket C adalah agar warga belajar memiliki ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan kerja di masa depan. Dengan demikian bukti hasil belajar yang menjadi fokus perhatian penyelenggaraan Kejar Paket C adalah warga belajar yang telah menyelesaikan Kejar Paket C memiliki pekerjaan yang layak atau mandiri membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya dan sesamanya. Warga belajar yang memperoleh ijazah memiliki civil effect sosial yang sama dengan SMU, tetapi jika untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi harus mengikuti ujian persmaan SMU. Persyaratan warga belajar yang mengikuti Kejar Paket C adalah : a) Lulus paket B setara SLTP, b) Lulus SLTP (SMP dan M.ts), c) Putus SMU (SMU dan Madrasah Aly). Bagi calon

warga belajar yang telah memenuhi persyaratan berikutnya mengikuti seleksi untuk penetapan warga belajar, yang dilakukan oleh pihak penyelenggara. Penyelenggara Kejar Paket C adalah kerjasama pemerintah dengan masyarakat. Peran pemerintah sebagai fasilitator dan pengayom yang menjamin mutu lulusan.

Jalur pendidikan nonformal ini dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi kontens, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatihkan kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Di dalam kejar paket C ini mereka di berikan pelatihan-pelatihan keterampilan agar nanti dapat bersaing di dunia kerja maupun usaha sendiri.

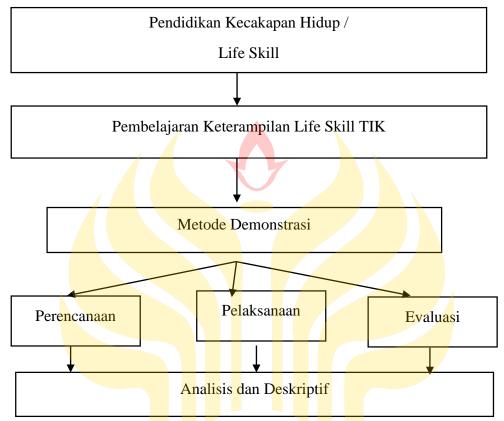
2.6 Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wendy Ariyadi Saputra(2015) tentang pembelajaran kejar paket C yang terintegrasi life skill di UPTD SKB Ungaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan proses pembelajaran meliputi tujuan, persiapan, kegiatan, materi, media, metode dan evaluasi pembelajaran. Aspek-aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran meliputi hambatan pembelajaran, kualitas instruktur, motivasi warga belajar dan keadaan lingkungan pembelajaran. Dan hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Peneliti melakukan penelitian di SKB Kota Semarang dan peneliti lebih mengkhususkan pada metode pembelajaran yang berada di SKB dan dipembelajaran keterampilan komputer.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan pemaparkan mengenai dimensi-dimensi utama ser<mark>ta faktor-faktor kunci yang</mark> menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan hasil penelitian. Dalam kerangk<mark>a berfikir akan dipaparkan</mark> sekil<mark>a</mark>s <mark>tentang pola penelitian</mark> yang akan di teliti. Pertama adalah keterampilan life skill komputer yang berada di SKB Kota Semarang. Ada beberapa keterampilan yang ada di SKB seperti menjahit, tata boga, tata busana dan <mark>komputer</mark>. Life skill komputer <mark>di SKB di masukkan juga pada</mark> mata pelajaran TIK. Keterampilan komputer sekarang ini sangat di perlukan untuk mengikuti perkembangan zaman dan mempunyai nilai tambah dalam mencari pekerjaan. Oleh namun peneliti akan memfokuskan pada life skill komputer. Dimana pembelajaran komputer di SKB Kota Sekarang menggunakan metode demontrasi. Kegiatan pembelajaran dengan cara guru pamong memberikan uraian atau materi kemudian peserta didik melakukan praktik. Pembelajaran disini guru pamong akan membuat perencanaan, pelaksaaan dan evaluasi dalam pembelajaran life skill komputer. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipaparkan uraian kerangka berpikir peneliti seperti berikut:



Gambar 2.5. Kerangka Berfikir Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pemanfataan Komputer Untuk Program Life Skill TIK Paket C di SKB Kota Semarang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang metode pembelajaran demontrasi dengan komputer untuk program *life skill* TIK paket C di SKB Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1. Proses Perencanaan pembelajaran TIK di SKB Kota Semarang masih menggunakan kurikulum nasional KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai acuannya. Kemudian untuk silabus dan RPP pembelajaran TIK dibuat sendiri oleh pamong guru dan model pembelajaran demonstrasi dipilih karena sesuai dengan kondisi peserta didik di SKB Kota Semarang yang berbeda-beda latar belakang agar penyampaian materi dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.
- 2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer menggunakan metode demontrasi sangat efektif dalam penyampaian materi. Kondisi peserta didik paket C yang berbeda-beda di SKB Kota Semarang dengan metode ini dapat UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG membantu mereka dalam memahami materi karena adanya alat bantu yang mempermudah.
- 3. Evaluasi pembelajaran keterampilan TIK dilakukan oleh pamong guru melalui pengamatan langsung secara berkesinambungan mulai dari persiapan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil

tugas warga belajar dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam penugasan.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa simpulan yang telah disampaikan maka dapet diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Perencanaan Pembelajaran TIK sebaiknya didukung dengan kelengkapan administrasi pembelajaran yang relevan seperti kelengkapan dan kesesuaian Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan administrasi pembelajaran lainnya.
- 2. Agar pembelajaran TIK dalam satu pertemuan dapat maksimal perlunya pergantian jadwal hari pada semua kelas keterampilan Paket C agar penyampaian materi di paket C tersampaikan maksimal. Dengan penyampaian materi yang maskimal pada setiap keterampilan akan membantu warga belajar menguasi keterampilan komputer bahkan keterampilan yang lain dan dapat diimplementasikan mereka pada dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi.
- Untuk evaluasi pembelajaran di SKB perlunya ada buku khusus untuk mengevaluasi warga belajar dari afektif, kognitif dan psikomotoriknya hingga nilai hasil kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. Pendidikan Kecakapan Hidup. Bandung: Alfabeta
- Boeree, George. 2006. Metode Pembelajaran dan Pengajaran (kritik dan sugesti terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran di Kecerdasan).

 Jogjakarta: Ar-Rum Media
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad
- Hamzah B. Uno. 2008. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- https://fujaresturespati.wordpress.com/2012/11/14/pengaruh-pendidikankesetaraan-bagi-anak-anak-putus-sekolah/diambil pada tanggal 10 Oktober 2016 pada pukul 15.14 WIB
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Johsen, Berit and Skjorten D. Miriam. (2001). *Education, Special Needs Education an Intoduction*. Unifub Porlag: Oslo
- Munthe, Bernawi. 2009. Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Usman, Basyiruddin. 2006. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta,:Ciputat Pres
- Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan Prosedur Pengajuan Bantuan Tahun 2016
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Saputra, Wendi Ariyandi. 2015. Pembelajaran Kejar Paket C yang Terintegarasi Life Skill di UPTD SKB Ungaran. Journal Unnes
- Subhkan, Edi. 2013. Pengantar Teknologi Pendidikan Perspektif Paradigmatik dan Multidimensional. Yogyakarta: Deepublish
- Seels, B dan RC Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran*, *Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Tholib Hasan.. 2009 Pendidikan Seumur Hidup (Dasar-Dasar Kependidikan).

 Jakarta: Studio Press

